BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila seseorang telah memilih suatu agama sebagai anutan, hendaknya seseorang itu berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama itu dan supaya benar maka seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang dikehendaki untuk dijalankan dan harus mempelajari bagaimana cara melaksanakan perintah-perintah agama tersebut. Dalam hal ini pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi apa yang dilarang dalam agama. Mengingat pentingnya peranan agama tersebut maka agama perlu diketahui, digali, dipahami serta diamalkan oleh setiap pemeluk agama untuk meningkatkan perilaku keagamaan dan perilaku sosial para remaja, seseorang akan terhindar dari sifat atau hal-hal yang negatif, dalam hal ini khususnya pemeluk agama Islam, sehingga nantinya akan benar-benar menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha untuk mencapai hal tersebut dengan diadakan pengajian-pengajian untuk para remaja di desa.

Zaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian untuk para remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja kini melalaikan kewajibannya pada Allah, Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup, karena pendidikan agama bisa membuat lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan keji dan mungkar. Penjelasan bahwa “nilai-nilai keagamaan akan merupakan landasan bagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative.[1]

Suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia . Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.[2]

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-

---

[1]Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis),* (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2009) 43

[2]Fuaduddin dan Cik HasanBasri,.(eds), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: LogosWacanaIlmu, 1999) 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perialku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang pernana yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.[3]

Pada dasarnya pendidikan agama sangatlah dibutuhkan untuk para remaja, sehingga remaja bisa menyingkapi persoalan-persoalan di zaman modern, pengajian sudah ada sejak zaman dahulu akan tetapi peneliti ingin meneliti bagaimana eksistensi pengajian dalam pandangan masyarakat. Di zaman modern sering dijumpai banyak remaja yang cenderung kehidupan mereka dipengaruhi oleh tontonan-tontonan yang tidak mendidik justru malah menjerumuskan remaja ke prilaku yang tidak baik seperti pergaulan bebas yang marak saat ini.

Salah satu usaha untuk mencapai hal tersebut dengan diadakan pengajian-pengajian untuk para remaja di Desa. Orang yang pertama kali mendirikan pengajian ini adalah K.Ali Fauzi dan tujuan diadakan pengajian (RNH) Remaja Nurul Hidayah ini selain memberi pengetahuan agama bagi para remaja Desa Trosono adalah untuk mengajak para remaja agar saling bersilaturahmi, dan menghidari hal-hal yang negatif seperti pacaran,pergaulan bebas.

Di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak adanya kegiatan belajar keagamaan mulai yang di selenggarakan untuk anak-anak, remaja, sampai pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk orang tua. Untuk anak diadakan TPA, untuk remaja diadakan

[3]Qodri Azizzy, *Melawan Globalisasi, Reinterpretasi AjaranIslam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok remaja seperti yasinan dan pengajian malam Remaja Nurul Hidayah untuk para remaja ada dua kelompok yaitu pengajian bagi laki-laki dan pengajian bagi perempuan. Pengajian itu diselenggarakan setiap hari pukul 18.15 kecuali hari Minggu karena ada Diba'an. Dengan adanya kelompok pengajian tersebut diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan keagamaan bagi Remaja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi remaja dan dapat menumbuhkan kepribadian muslim sehingga sedikit meminimalisir perbuatan remaja sekarang yang terkena dampak modernitas.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana eksistensi pengajian Remaja Nurul Hidayah sehingga bisa bertahan di zaman modern saat ini dan fungsi dari pengajian bagi remaja desa dan para orang tua wali sehingga remaja desa Trosono terhindar dari kenakalan remaja, akhirnya penulis mengambil Judul "Eksitensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah (RNH) dalam meningkatan Perilaku Sosial dan Keagamaan di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan".

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Eksistensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah di tengah pergeseran nilai-nilai keagamaan?
2. Apakah fungsi adanya pengajian Remaja Nurul Hidayah bagi anggotanya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas,maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana pengajian ini mampu bertahan di tengah pergeseran nilai-nilai keagamaan.
2. Mengetahui fungsi adanya pengajian Remaja Nurul Hidayah bagi anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya untuk ikut serta dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan agama serta mengembangkan dunia pendidikan pada umumnya, dan pendidikan agama khusus remaja desa dan masyarakat Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang sosiologi yang dapat menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian yang lainnya.

2. Praktis

Setiap individu mempunyai kewajiban untuk peduli terhadap sesamanya, saling membantu jika memang mampu untuk membantu sehingga kehidupan sosial akan seimbang serta sejahtera. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana seorang remaja bisa mensikapi persoalan-persoalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di zaman modern saat ini sehingga remaja terhindar dari kegiatan yang negatif dan beralih ke kegiatan yang positif.

E. Definisi Konseptual

Dalam definisi konseptual yang mana merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Difinisi konsep itu sendiri berguna untuk menjelaskan kepada setiap pembaca. Yang mana tujuannya adalah menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut.

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami judul. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang telah terdapat dalam judul penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti akan memberikan difinisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul tersebut. Dan agar diketahui akan makna nya. Dengan judul "Eksistensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan Remaja di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan"

Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut.

1. Eksistensi

Eksistensi dikenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya suatu keorganisasian. eksistensi ini perlu "diberikan" orang lain kepada keorganisasian, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa keberadaan organisasi itu diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika organisasi ada namun tidak satupun orang menganggap ada, oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari berapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan.[4]

Eksistensi pengajian Remaja Nurul Hidayah merupakan keberadaan pengajian dalam usaha sistematis atau terencana untuk mendalami kajian agama Islam. pengajian adalah salah satu pendekatan terhadap remaja Desa Trosono dalam membangun akhlak remaja yang baik. Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama, dan pengajian Remaja Nurul Hidayah adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat Desa Trosono.

2. Pengajian

Pengajian adalah suatu perkumpulan yang diadakan bersama untuk mempelajari agama atau kaidah-kaidah Islam secara benar, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.[5]Pengajian RNH yang ada di Desa Trosono merupakan sebuah wadah atau tempat untuk belajar mendalami tentang kaidah-kaidah islam dengan benar, mendapat pengetahuan agama dan mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja jauh dari perbuatan yang negatif.

3. Remaja Nurul Hidayah

Remaja Nurul Hidayah merupakan media pembelajaran Remaja yang ada di masyarakat. Pengajian RNH yang di maksud ialah pengajian yang berangotakan para remaja desa trosono kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan bertujuan dapat menghasilkan suatu perubahan baik berupa perubahan tingkat keberagamaannya, pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, maupun akhlak atau tingkah laku remaja.

---

[4]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta,Balai Pustaka, 1995) 755.

[5]Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1975)17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian Remaja Nurul Hidayah di lakukan di Desa Trosono kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, dapat di katagorikan sebagai pendidikan non-formal,pendidikan non-formal yang berhasil harus dapat menjawab permasalahan remaja yang sedang belajar.

4. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan prialku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.[6]

5. Keagamaan

Pengertian Keagamaan-Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata "Agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta memberikan arti keagamaan sebagai berikut : Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Adapun secara istilah H.M. Arifin memberi pengertian "Agama" dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu : a. Aspek Subyektif (pribadi manusia), b. Aspek Objektif. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan

[6] Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*,(Bandung, Sinar Baru, 1991)68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.[7]

6. Remaja

Remaja berasal dari kata latin ***adolensence*** yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik . Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.Seperti yang dikemukakan oleh Calon bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.[8]

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kami yang berjudul "***Eksistensi pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam meningkatan perilaku sosial dan keagamaan Remaja Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan***" ini, kami menggunakan penelitian terdahulu yang Relevan yakni:

a. Arik pujiyanto (2008) (***Studi korelasi Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Mingguan dan keberagaman Remaja Masjid At Taqwa Desa Rejosari***

[7]Yasmadi,*ModernisasiPesantrenKritikNurcholish Madjid terhadapPendidikanIslam Tradisional*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002)152.

[8]Malik Fadjar,*VisiPembaharuan PendidikanIslam*(Jakarta:LP3N, 1998),125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal).[9] Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Skripsi yang ditulis oleh Arik Pujiyanto ini memfokuskan mengenai studi pengaruh intensitas mengikuti pengajian mingguan terhadap keberagaman remaja masjid adalah dapat menghasilkan suatu perubahan baik berupa perubahan tingkat keberagamanya ,pengetahuan, pemahaman, nilai,sikap maupun akhlak atau tingkah laku dalam masyarakat, jadi semakin tinggi intensitas remaja mengikuti pengajian maka akan semakin tinggi penguasaan materi-materi yang disampaikan untuk dipahami,dihayati, dan selanjutnya diaktualisasikan ke dalam masyarakat.

b. *Evie*Rakhmalia (2011) (***Pengaruh Kegiatan Pengajian Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Dan Nilai-Nilai Pendidikannya di Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)***.[10] Universitas Negeri Malang. Skripsi yang ditulis oleh Evie Rakhmalia ini memfokuskan mengenai studi mengenai pengaruh kegiatan pengajian Padhang Mbulan bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan beberapa permasalahan diantaranya adalah (1) Mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Mentoro, (2) Konsep pengajian Padhang Mbulan, (3) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada isi materi pengajian Padhang Mbulan, dan (4) Pengaruh apa saja yang dirasakan dari pengajian Padhang Mbulan. Dengan Adanya kegiatan pengajian, juga diharapkan memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat desa, dimana pengaruh pengajian yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya dalam bidang kerohanian, tetapi juga dalam bidang perekonomian.

---

[9] Arik Pujiyanto (*Studi korelasi Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Mingguan dan keberagaman Remaja Masjid At Taqwa Desa Rejosari kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*). Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008.

[10]*Evie Rakhmalia, "Pengaruh Kegiatan Pengajian Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Dan Nilai-Nilai Pendidikannya di Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang,* skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang,2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Afif Amrullah* (2008) (*Studi Komparasi Perilaku Keagamaan Remaja Alumni Pendidikan Formal dan Pesantren / Non Formal di Desa Pagedangan Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.)*[11] STAIN PEKALONGAN, Skripsi yang ditulis oleh Afif Amrullah ini memfokuskan studi mengenai perilaku remaja dalam aktivitas Keagamaan yang merupakan langkah yang positif bagi perkembangan jiwa; dan untuk menyalurkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal kehidupan remaja yang dipenuhi suasana religius akan mendorong kearah religius pula Remaja yang kurang mendapat siraman keagamaan akan mudah terperosok kedalam hal-hal yang negatif dengan latar belakang tersebut; rumusan masalah yang dibahas meliputi bagaimana perilaku keagamaan remaja alumni pendidikan formal di Desa Pagedangan; bagiamana perilaku remaja alumni pendidikan pesantren dan bgaimana perbedaan perilaku keagamaan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan remaja alumni pendidikan formal dalam kategori cukup; sedangkan perilaku keagamaan alumni pesantren dalam kategori baik Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa tidal terdapat perbedaan antara perilaku keagamaan remaja alumni pendidikan formal dan non formal di Desa Pagedangan.

Dalam penelitian di atas nampak jelas perbedaanya, yang mana dalam penelitian tentang eksistensi pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan Remaja Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamonganini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena disini yang dimaksud eksistensi pengajian adalah keberadaan dari pengajian RNH mampu bertahan hingga zaman modern ini, dan dengan adanya pengajian RNH mampu mendidik akhlak remaja agar terhindar dari pergaulan bebas saat ini.

[11]Afif Amrullah (*Studi Komparasi Perilaku Keagamaan Remaja Alumni Pendidikan Formal dan Pesantren / Non Formal di Desa Pagedangan Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.)* STAIN PEKALONGAN, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah artinya belajar. Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan mengaji atau belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan terus menerus selama masih hidup, karena manusia sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berkembang secara progresif sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Bentuk aktivitas belajar manusia memerlukan adanya hubungan yang kuat antara berbagai macam pelajaran, baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama, apakah belajarnya di lingkungan formal ataupun non formal semuanya memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan dan pengalaman untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pengalaman dan latihan yang didapat maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Adapun Fungsi Pengajian Secara Umum Sebagai berikut:

1) Membentuk perilaku ketaatan remaja dalam menjalani ibadah sehari hari serta dapat menumbuhkan sikap kesholehan sosial.
2) Mengurangi aktivitas yang dinilai kurang bermanfaat bagi remaja(Pergaulan Bebas).
3) Memberi pengetahuan tentang kaidah Islam yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Merupakan langkah aktivitas yang sangat tepat untuk diadakan, dengan melihat situasi serta kondisi perilaku remaja, dengan seperti itu maka dapat di prediksi kondisi masyarakat kedepannya akan lebih baik dan maju.[12]

b. Beberapa Fungsi Pengajian Bagi Remaja:

1) **Pengajian Sebagai Penegak Nilai.**

Pengajian memiliki peran yang sangat mutlak didalam kaitan dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. pengajian adalah penegak nilai didalam pribadi remaja. perihal tersebut bermakna bahwa pengajian memelihara dan melindungi terus lestarinya nilai-nilai tersebut didalam diri.

2) **Pengajian Sebagai Fasilitas Pengembang Pribadi Remaja.**

Pengajian didalam suatu masyarakat dapat amat besar pengaruhnya pada perubahan individu yang berkaitan. Kiprah pengajian tersebut amat bergantung pada seberapa aktif dan kreatif beberapa pengajian didalam masyarakat tersebut. didalam perihal ini umumnya beberapa tokoh masyarakat, beberapa guru dan beberapa pendidik lain adalah motor penggerak dan kemajuan masyarakat yang berkaitan.[13]

3) Perilaku Sosial

Perilaku Sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia .Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu

---

[12] Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001) 283

[13] Elizabeth K. Nottinghan, *Agama dan Masyarakat*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 31-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perialku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang pernana yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1) Perilaku dan karakteristik

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalambertutur kata.

4) Tatar Budaya sebagai tampat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akanterasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

d. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap adalah "suatu cara bereaksiterhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akanakan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia sukamempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak seganmelakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifatpengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untukmengedepankan kepentingannya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasikepada kekuatan dan kekerasan.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak sauka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suak berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosiaonal cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

f. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suak bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang,dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas.Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkna sifat-sifat yang sebaliknya.

g. Kecenderungan perilaku ekspresif

1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya dirisendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifatyang sebaliknya.

2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsungataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh padapenguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditontonorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.[14]

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyanna metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[15]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Sehubungan dengan pendekatan yang telah digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi Kualititatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik yang mana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[16] Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamatinya.[17] Sebagaimana didalam metode penelitian kualitatatif itu sendiri hasil analisis datanya tidak menggunakan prosedur analisis statistik.

---

[14]Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung : PT Rosda Karya Remaja, 2000).42

[15]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008) ,145.

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), 13-14.

[17]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* : *dalam Presfektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penellitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriftive research*) itu sendiri dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif itu sendiri diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat dan bertujuan uantuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan serta kejadian yang berada didalam masyarakat dengan bertumpu kepada prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang atau pelaku sebagai obyek dalam sebuah penelitian. Dan tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini tidak lain untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa sekarang.

Latar belakang kenapa peneliti telah memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai untuk dijadikan metode penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti karena metode penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri dalam prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalah yang diangkat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis yang mana sangat penting didalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitiannya

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tentang eksitensi pengajian Remaja Nurul Hidayah (RNH) dalam peningkatan perilaku keagamaan dan perilaku sosial, peneliti melakukan penelitian lokasinya bertempat di desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Waktu penelitian dilakukan Nopember 2014 dan selebihnya jika ada kesulitan,waktu penelitian ini akan terselesaikan pada bulan Mei 2015.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Setelah dirumuskan masalah dan rancangan penelitian secara tepat dan sesuai dengan format penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan subjek penelitian,[18]Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta Remaja pengajian, pendiri pengajian RNH, kepala desa Trosono,dan anggota pengajian di Desa Trosono, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1
Daftar nama yang menjadi subjek Penelitian

No	NAMA	JK	Umur	Jabatan
01	Sutrisno	LK	50	Kepala Desa
02	Nurul Faizin	LK	39	Pengasuh
03	Nihayatus Sa'diyah	PR	26	Guru
04	HJ. Siti Aminah	PR	50	Masyarakat
05	Asmaul Husnah	PR	19	Anggota pengajian
06	Sholikah	PR	18	Anggota pengajian
07	Reso Ariyanto	LK	36	Sekdes
08	H.Mustaqim	LK	50	Masyarakat
09	LIA	PR	22	Anggota pengajian

[18]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitaif dan kulitatif (*Jakarta: Gaung Persada Press, cet. III, 2009*)*, 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Nafis Cahya	PR	25	Alumni
11	Gasri	PR	70	Masyarakat

Sumber: Data nama responden masyarakat Desa Trosono.

Melalui metode pemilihan subyek penelitian ini, merupakan teknik penentuan sampel yang awal mulanya jumlah informan kecil kemudian memperbesar. dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama memilih satu atau dua orang informan, tetapi dengan dua informan ini belum merasa cukup lengkap data yang diperoleh dari informan, maka peneliti mencari informan lain untuk dapat melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Menurut sumber data ini dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.[19]

Yang dimaksud dengan sumber data adalah asal atau dari mana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh dapat dipastikan akan meleset dari yang diharapkan. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar mampu memahami sumber data mana yang harus dipakai.Burhan Bungin membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.Dua macam sumber data itulah yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dua macam sumber data tersebut adalah sebagai berikut:[20]

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai

[19] Suyanto Sutinah, *Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*(Yogyakarta: Kencana Perdana Media Group,2007), 55

[20]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang akan dicari.[21] Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang digali langsung dari data-data yang diambil berhubungan dengan permasalahan yang mendukung objek penelitian, dilakukan dengan mencari dan mengkaji sumber-sumber tertulis, baik dari buku ataupun artikel-artikel, surat kabar,dan majalah juga catatan dariberbagai instansi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini setiap peneliti harus memperhatikan langkah-langkah umum yang selalu dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian kualitatif sebagai berikut:[22]

a. Menyatakan masalah penelitian
b. Pembatasan masalah melalui fokus penelitian
c. Perumusan masalah
d. Tujuan penelitian
e. Mengumpulkan literatur yang relevan
f. Menentukan pendekatan penelitian
g. Menentukan informan penelitian
h. Menentukan waktu penelitian
i. Teknik pengumpulan data
j. Kesahihan dan keterandalan data
k. Analisis data penelitian

[21] Saefudin Azwar,*Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Logos Wacana Ilmu,1997), 91
[22]Ibid , hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong[23] mengemukakan bahwa ''pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu :

a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan denganEksistensi Budaya pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam peningkatan perilaku keagamaan dan perilaku sosial Remaja Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat cara mereka warga gringsingan perak bekerja dan memenuhi kebutuhanya.
c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperolah melaui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan warga masyarakat Desa Trosono tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

Dalam tahap penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pengajuan Proposal Skripsi ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk meneliti, dengan proposal yang diterima maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal terlebih dahulu untuk mendapat gambaran umum dari tema dan lokasi penelitian. Penelitian awal biasanya digunakan untuk tahap pekerjaan lapangan sebelum terjun kelokasi penelitian.

[23]Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Turun Lapangan Setelah pengajuan proposal diterima pada pihak-pihak yag terkait, peneliti bisa mulai penelitian di lapangan dengan metode -metode serta langkah- langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakuakn sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan pada pihak yang memiliki wewenang atas tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena prosedur seseorang peneliti adalah dengan adanya izin dari objek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer maupun skunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c. Tahap analisis Data

Mengolah serta menganalisis datasetelah peneliti melakukan semua tahap-tahap di atas, dan telah mendapatkan sumber-sumber data dari narasumber. Maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah mengurangi dari jawaban nara sumber yang terkait.

d. Tahap penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses hasil pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini semua data yang peneliti peroleh akan dikumpulkan dan dianalisis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar data yang penliti peroleh benar-benar valid. Setelah itu disusun dan ditulis oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (Manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya. Pengumpulan data yang tidak sistematis sering menimbulkan kekeliruan dan tidak dapat menjawab masalah penelitian dengan saksama.[24] Tahap pengumpulan data itu sendiri merupakan salah satu bagian didalam proses pengumpulan dan penggalian data. Dalam hal ini tehnik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian.[25] Menurut Notoatmojo mendefisinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. [26]Di dalam tahapan observasi ini tidak hanya langsung melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, mengamati, memaknai dan akhirnya mencatat. Catatan yang berisi akan hal-hal yang harus diobservasi dinamakan panduan observasi. Alat yang digunakan dalam metode observasi berupa pedoman observasi, catatan, check list, dan tape recorder. Sebagaimana dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peneliti didalam mempermudah pengamatan.

---

[24]Sandjaja dan albertus heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),47.

[25]Agus salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*: *Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), 14.

[26]Sandjaja, *Panduan penelitian*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan observasi peneliti terlibat langsung selama penelitian yang telah dilakukan di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Serta peneliti harus mampu memberikan gambaran awal yang berhubungan dengan analisis masalah yang dikaji oleh peneliti. Dan peneliti juga perlu mengadakan pengamatan yang mendalam guna mendapatkan hasil data yang valid diantaranya peneliti bisa mengadakan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta orang yang diangap penting di Kampung tersebut guna untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai Eksistensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam Menigkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan Remaja.

Observasi atau pengamatan yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah mengamati keadaan sekitar yang berada di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Misalnya peneliti mengadakan pengamatan dalam perilaku sosial dan keagamaan , maka peneliti mengamati tentang berbagai perilaku sosial contoh sopan santun remaja kepada orang tua maupun orang yang lebih dewasa, cara berpakaian remaja, keaktifan remaja berorganisasi maupun ikut serta dalam acara-acara desa, dan keagamaan remaja seperti pintar mengaji kitab maupun Al-qur'an, rajin sholat. Dalam observasi itu sendiri pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi aspek yang berada dalam kawasan ruang lingkup Desa Trosono.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pertanyaannya telah diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab serta pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab. Dan tahap pengumpulan data dengan observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dikuatkan dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh kevaliditasan didalam penelitian. Dalam wawancara itu sendiri juga dapat diartikan sebagai salah satu tehnik dalam proses pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap muka dengan informan (*face to face*). Tehnik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalian data. Karena tehnik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Dengan adanya tehnik wawancara itu sendiri peneliti bisa mencari serta mendapatkan data secara valid yang berhubungan dengan perubahan sosial di Kampung Inggris. Sebagaimana proses terjadinya perubahan sosial atau proses sosial yang berada di masyarakat secara umum.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Sebagaimana para ahli menamakan wawancara seperti ini dengan istilah "wawancara bebas terpimpin". Dalam wawancara semiterstruktur itu sendiri dilakukan dengan cara bebas tetapi tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan data yang akan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat verbal dan non verbal. Tetapi wawancara semiterstruktur itu sendiri data yang diutamakan adalah data yang diperoleh berdasarkan pada percakapan dan tanya jawab.

Dalam hal ini antara peneliti dan informal mengadakan tanya jawab dan pengembangan pertanyaan. Untuk memberikan kenyamanan antara peneliti dengan informan alangkah baiknya peneliti mengadakan wawancara yang sifatnya santai dan diselinggi dengan canda agar informan juga merasa nyaman ketika memberikan informasi. Peneliti harus mendengarkan apa yang sedang di jelaskan oleh informan karena penjelasan yang diberikan oleh informan sangat berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelengkapan data penelitian. Peneliti tidak diperbolehkan untuk bersifat menggurui dan yang lebih baik peneliti sebagai pendengar informan.

c. Dokumentasi

Dalam upaya pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, profil ataupun sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda. Tekhnik dokumentasi yaitu tehnik yang digunakan mencari data menggenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.[27] Tahap dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian.

Dengan adanya tehnik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya. Karena di dalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam tehnik dokumentasi peneliti melakukan pengambilan foto yang berada di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang meliputi dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Seperti dokumentasi ketika wawancara, data monografi, arsip profil desa, dan dokumentasi kegiatan yang berada di Desa Trosono,sebagaimana dokumentasi yang resmi ataupun yang tidak resmi.

[27]Suharismi arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: grafindo persada,2002), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis meneliti kembali dari metode yang telah dipergunakan, agar diantara landasan yang tertulis dapat sejajar yang akan dipertanggungjawabkan. Metode yang dipergunakan antara lain:

a. Deskriptif

Yaitu tulisan yang diperoleh dari sumber data asli ketika berada dilapangan, seperti hasil wawancara atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif. Deskriptif ini yaitu menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok.[28]

b. Analisis

Yaitu memadukan fakta yang terdapat dilapangan dan selanjutnya menganalisanya, menjelaskan pokok-pokok persoalan dan mendapatkan kesimpulan akhir dari eksistensi budaya pengajian RNH terhadap peningkatan prilaku keagaman dan perilaku sosial remaja Desa Trosono. Deskriptif analisis ini dalam metodenya menggunakan pendekatan teori tentang mayarakat yang ada di Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.[29]

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berada di lokasi penelitian secara akurat, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih lama untuk tinggal

[28]IrwanSohartono, *MetodePenelitianSosial*(Bandung:RemajaRosdakarya, 2001),35
[29] Imam Suprayogo, *MetodologiPenelitianSosial-Agama* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2001),192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilokasi penelitian, agar mengetahui akan kebiasaan dan pola kegiatan masyarakat Desa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan lebih mengamati akan lokasi penelitian dan peneliti dapat menguraikan secara lebih terperinci akan hasil proses temuan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagaimana pada judul "Eksistensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan Remaja" peneliti harus lebih teliti dan konsisten pada proses penggalian data, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada kajian yang diangkat oleh peneliti.

c. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.[30] Dengan tehnik pemeriksaan keabsahan data triangulasi peneliti dapat megumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengejek kreadibilitas data dengan berbagai sumber data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang sudah diperoleh oleh peneliti di lapangan yang dilakukan dengan menggali informasi lagi kepada informan yang bersangkutan. Agar data yang diperoleh dilapangan benar-benar valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

[30]Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dari penyusunan skripsi diantaranya pada bagian awal, bagian inti dan bagian akhir yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik merupakan bagian kedua dari penyusunan skripsi yang terdiri dari kajian pustaka dan kerangka teoritik.

BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Temuan dan analisis data merupakan bagian inti dari penyusunan skripsi yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografis, analisis data dan lain sebagainya.

BAB IV PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan tidak menyimpang dari pembahasan, sedangkan saran bersumber dari hasil penelitian yang didapat. Jika penelitian menghasilkan nilai positif maka disarankan kepada lembaga-lembaga lain sebagai percontohan atau bersifat rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id